



# IMPLEMENTASI MODEL INTEGRATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 040460 BERASTAGI KABUPATEN KARO

**Dena Br Sinulingga<sup>1\*</sup>, Nurlia Ginting<sup>2</sup>, Yunistita<sup>3</sup>**

<sup>1\*,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
 Universitas Quality Berastagi

\*Email: [denashrty1@gmail.com](mailto:denashrty1@gmail.com), [gintingnurlia@gmail.com](mailto:gintingnurlia@gmail.com), [yunistitasingarimbun123@gmail.com](mailto:yunistitasingarimbun123@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.5194>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan model integratif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 040460 Berastagi Kabupaten Karo, mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model integratif, serta mengetahui apakah implementasi model integratif berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimental menggunakan desain One Group Pretest-Posttest Design. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 040460 Berastagi Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa soal pretest dan posttest yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest siswa sebesar 57,14 dengan kategori sedang dan meningkat menjadi 80,00 pada posttest dengan kategori tinggi. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai thitung sebesar 6,788 lebih besar daripada ttabel sebesar 2,045. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model integratif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 040460 Berastagi Kabupaten Karo. Oleh karena itu, model integratif dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Model Integratif, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar, Pembelajaran Integratif.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menjadi fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran strategis karena tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan literasi peserta didik. Kemampuan literasi yang baik akan membantu siswa memahami berbagai informasi, mengemukakan pendapat secara efektif, serta mendukung keberhasilan belajar pada berbagai mata pelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar perlu dirancang secara inovatif agar mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa (Fitriani et al., 2022; Hidayat & Mulyani, 2023).

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar menekankan penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan perlu dikembangkan secara terpadu agar peserta didik mampu



menggunakan bahasa secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pada praktiknya pembelajaran Bahasa Indonesia masih sering dilaksanakan secara terpisah dan berpusat pada guru sehingga siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut mengakibatkan rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran dan berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran yang kurang variatif menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar (Rahmawati & Sari, 2021; Putra et al., 2024).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model integratif. Model integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai aspek keterampilan berbahasa dan pengalaman belajar siswa dalam satu kesatuan pembelajaran yang utuh. Model ini memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna karena materi yang dipelajari dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata serta mengintegrasikan berbagai kemampuan berpikir dan keterampilan berbahasa secara bersamaan. Melalui model integratif, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dilibatkan dalam kegiatan membaca, berdiskusi, menulis, dan menyampaikan pendapat sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran integratif mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, serta hasil belajar siswa pada berbagai jenjang pendidikan (Akbar & Sebayang, 2021; Wahyudiati, 2022; Siregar et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 040460 Berastagi, diketahui bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, mengidentifikasi informasi penting, serta mengungkapkan kembali isi teks yang telah dibaca. Selain itu, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hasil pretest yang dilakukan sebelum penerapan model integratif menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa hanya mencapai 57,14 dengan kategori sedang. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model integratif karena model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dan aktivitas kolaboratif (Nasution & Lubis, 2023; Mubin & Aryanto, 2024).

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimental untuk mengetahui pengaruh implementasi model integratif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 040460 Berastagi Kabupaten Karo. Desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pretest-Posttest Design, yaitu desain penelitian yang melibatkan satu kelompok sampel yang diberikan tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan dan tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan diberikan. Melalui desain ini, peneliti dapat membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model integratif sehingga pengaruh perlakuan dapat diketahui secara lebih objektif.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 040460 Berastagi, Kabupaten Karo, Sumatera Utara, pada semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 040460 Berastagi yang berjumlah 28 siswa. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh (*total sampling*), sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran integratif, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Penerapan model integratif dilakukan dengan mengintegrasikan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam satu rangkaian pembelajaran yang berpusat pada siswa. Selama proses pembelajaran, siswa diberikan kesempatan untuk membaca teks, berdiskusi dalam kelompok, mengemukakan pendapat, serta menuliskan hasil pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.



Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan melalui pretest dan posttest berbentuk pilihan ganda. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti jumlah siswa, profil sekolah, dan dokumen pembelajaran yang relevan. Instrumen tes disusun berdasarkan indikator pembelajaran Bahasa Indonesia dan terlebih dahulu diuji validitas serta reliabilitasnya sebelum digunakan dalam penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program Statistical Package for Social Sciences (SPSS). Tahapan analisis meliputi analisis deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, median, nilai minimum, dan nilai maksimum hasil belajar siswa. Uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk Test karena jumlah sampel kurang dari 50 responden. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Paired Sample t-test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Kriteria pengambilan keputusan ditetapkan pada taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, yang menunjukkan bahwa implementasi model integratif berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 040460 Berastagi Kabupaten Karo.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi model integratif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 040460 Berastagi Kabupaten Karo. Data penelitian diperoleh melalui tes hasil belajar berupa *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada 28 siswa sebelum dan sesudah penerapan model integratif.

#### Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Sebelum pelaksanaan pembelajaran menggunakan model integratif, siswa terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal mereka. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* siswa sebesar 57,14 dengan nilai minimum 20 dan nilai maksimum 80. Sebagian besar siswa memperoleh nilai pada rentang 50–70, yang menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa masih berada pada kategori sedang.

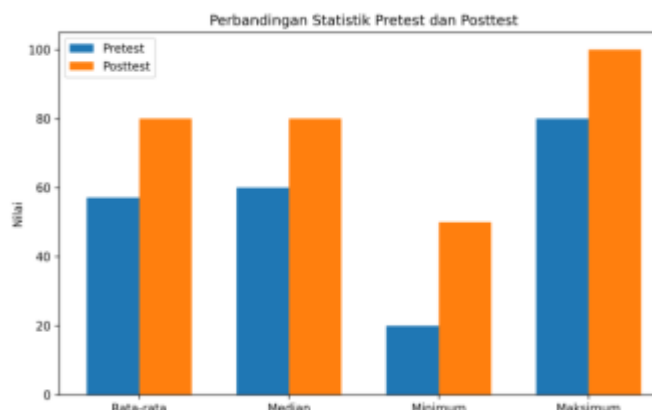
Setelah pembelajaran menggunakan model integratif dilaksanakan, siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar setelah perlakuan. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 80,00 dengan nilai minimum 50 dan nilai maksimum 100. Sebagian besar siswa memperoleh nilai pada rentang 70–90, yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah penerapan model integratif.

Perbandingan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest**

| Statistik       | Pretest | Posttest |
|-----------------|---------|----------|
| Jumlah Siswa    | 28      | 28       |
| Nilai Rata-rata | 57,14   | 80,00    |
| Median          | 60,00   | 80,00    |
| Nilai Minimum   | 20      | 50       |
| Nilai Maksimum  | 80      | 100      |

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model integratif. Nilai rata-rata meningkat sebesar 22,86 poin dari 57,14 menjadi 80,00. Selain itu, nilai minimum dan maksimum siswa juga mengalami peningkatan, yang menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar terjadi secara merata pada sebagian besar siswa.



**Gambar 1. Perbandingan Statistik Pretest dan Posttest**

Berdasarkan histogram perbandingan hasil pretest dan posttest, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 57,14 pada pretest menjadi 80,00 pada posttest, yang menunjukkan peningkatan kemampuan akademik secara keseluruhan. Selain itu, nilai median juga mengalami peningkatan dari 60,00 menjadi 80,00, menandakan bahwa sebagian besar siswa memperoleh hasil yang lebih baik setelah pembelajaran.

Dilihat dari nilai minimum, terjadi peningkatan dari 20 pada pretest menjadi 50 pada posttest. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan terendah pun mengalami kemajuan yang cukup signifikan. Sementara itu, nilai maksimum meningkat dari 80 menjadi 100, yang menunjukkan bahwa beberapa siswa telah mampu mencapai hasil belajar yang optimal.

Secara keseluruhan, histogram menunjukkan bahwa seluruh indikator statistik (rata-rata, median, nilai minimum, dan nilai maksimum) mengalami peningkatan pada posttest dibandingkan dengan pretest. Temuan ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran atau penggunaan media yang diterapkan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

### Distribusi Nilai Hasil Belajar

Distribusi nilai *pretest* menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi berada pada skor 60 dan 70 dengan masing-masing sebanyak 6 siswa (21,4%). Sementara itu, terdapat beberapa siswa yang masih memperoleh nilai rendah pada rentang 20–40. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia masih belum optimal.

Setelah penerapan model integratif, distribusi nilai *posttest* mengalami perubahan yang cukup signifikan. Frekuensi tertinggi berada pada skor 80 sebanyak 8 siswa (28,6%), diikuti skor 70 sebanyak 7 siswa (25,0%) dan skor 90 sebanyak 6 siswa (21,4%). Selain itu, terdapat 4 siswa yang memperoleh nilai sempurna yaitu 100. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai kategori hasil belajar tinggi.

### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Shapiro–Wilk untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi data *pretest* sebesar 0,116 dan nilai signifikansi data *posttest* sebesar 0,089.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Shapiro–Wilk**

| Data     | Sig.  |
|----------|-------|
| Pretest  | 0,116 |
| Posttest | 0,089 |



Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai signifikansi pada kedua data lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian hipotesis menggunakan *Paired Sample t-test*.

### Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Paired Sample t-test untuk mengetahui pengaruh implementasi model integratif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

**Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample t-test**

| Variabel           | Mean Difference | t Hitung | Sig. (2-tailed) |
|--------------------|-----------------|----------|-----------------|
| Posttest – Pretest | 22,857          | 6,788    | 0,000           |

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Selain itu, nilai t hitung sebesar 6,788 lebih besar daripada t tabel sebesar 2,045 pada taraf signifikansi 5%. Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari implementasi model integratif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 040460 Berastagi Kabupaten Karo. Peningkatan hasil belajar yang terjadi menunjukkan bahwa model integratif mampu membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih baik melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan membaca, berdiskusi, berbicara, dan menulis yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model integratif dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

### PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model integratif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 040460 Berastagi Kabupaten Karo. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari 57,14 pada saat *pretest* menjadi 80,00 pada saat *posttest*. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model integratif mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang sebelumnya didominasi oleh metode ceramah. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman konsep dan penguasaan materi Bahasa Indonesia. Menurut Chen dan Yang (2021), pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mampu meningkatkan pemahaman konseptual dan hasil belajar secara signifikan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Han dan Ellis (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar dan capaian akademik peserta didik.

Peningkatan hasil belajar yang terjadi tidak terlepas dari karakteristik model integratif yang menghubungkan berbagai keterampilan berbahasa dalam satu rangkaian kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga berdiskusi, menyampaikan pendapat, menyimak informasi, serta menuliskan hasil pemahaman mereka. Kegiatan tersebut memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna karena konsep yang dipelajari dipahami melalui berbagai aktivitas yang saling berkaitan. Akbar dan Sebayang (2021) menjelaskan bahwa model integratif membantu peserta didik mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam karena pembelajaran dilakukan secara terpadu dan kontekstual. Selain itu, Wahyudiati (2022) menyatakan bahwa pembelajaran integratif mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta memperkuat hubungan antara pengetahuan baru dan pengalaman belajar sebelumnya.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa model integratif mampu meningkatkan keterampilan berbahasa siswa secara menyeluruh. Pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan bahasa secara aktif dalam berbagai situasi pembelajaran. Menurut Hidayat dan Mulyani (2023), penguasaan keterampilan berbahasa yang terintegrasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan literasi siswa sekolah dasar. Sejalan dengan hal tersebut, Fitriani et al. (2022) mengemukakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengintegrasikan berbagai keterampilan berbahasa mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, pemahaman bacaan, dan keterampilan menulis siswa secara lebih optimal dibandingkan pembelajaran yang dilakukan secara terpisah.



Secara statistik, hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung sebesar 6,788 lebih besar daripada  $t$  tabel sebesar 2,045. Hasil tersebut membuktikan bahwa peningkatan hasil belajar yang terjadi setelah penerapan model integratif bukan merupakan kebetulan, melainkan disebabkan oleh perlakuan yang diberikan selama proses pembelajaran. Temuan ini mendukung hasil penelitian Siregar, Ginting, dan Yuliana (2025) yang menemukan bahwa model integratif memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Penelitian Putra, Muhimmah, dan Murni (2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inovatif yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional.

Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model integratif juga berdampak pada meningkatnya motivasi dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Selama kegiatan berlangsung, siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran karena mereka diberikan kesempatan untuk berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, dan mengemukakan ide atau pendapat mereka secara bebas. Kondisi ini menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Menurut Guo et al. (2021), pembelajaran yang melibatkan kolaborasi dan partisipasi aktif siswa dapat meningkatkan motivasi belajar serta membangun rasa percaya diri peserta didik. Han dan Ellis (2023) juga menegaskan bahwa lingkungan belajar yang interaktif berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan siswa dan pencapaian akademik yang lebih baik.

Meskipun demikian, penerapan model integratif memerlukan kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang terstruktur dan mampu mengintegrasikan berbagai aspek keterampilan berbahasa dalam satu kegiatan pembelajaran. Guru dituntut untuk memiliki kreativitas dalam memilih materi, metode, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, model ini memerlukan pengelolaan waktu yang baik agar seluruh tahapan pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal. Namun demikian, apabila direncanakan dengan baik, model integratif dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik (Nasution & Lubis, 2023; Siregar et al., 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model integratif memberikan dampak positif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan berbahasa, kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, model integratif layak dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar, khususnya dalam mendukung penguatan kompetensi literasi siswa pada era pembelajaran abad ke-21 (Hidayat & Mulyani, 2023; Siregar et al., 2025; Putra et al., 2024).

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai implementasi model integratif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 040460 Berastagi Kabupaten Karo, dapat disimpulkan bahwa penerapan model integratif memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Sebelum penerapan model integratif, hasil belajar siswa masih berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata *pretest* sebesar 57,14. Setelah pembelajaran dilaksanakan menggunakan model integratif, nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 80,00 yang termasuk dalam kategori tinggi. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model integratif mampu membantu siswa memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia secara lebih efektif melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis yang dilaksanakan secara terpadu.

Hasil uji hipotesis menggunakan *Paired Sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung sebesar 6,788 lebih besar daripada  $t$  tabel sebesar 2,045. Hasil tersebut membuktikan bahwa implementasi model integratif berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar



Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 040460 Berastagi Kabupaten Karo. Selain meningkatkan hasil belajar, model integratif juga mampu meningkatkan keaktifan, kemampuan komunikasi, kerja sama, dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, model integratif dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., & Sebayang, N. (2021). *Model pembelajaran integratif dalam pendidikan dasar*. Kencana.
- Arisandy, D., Syofiani, S., & Putri, N. (2021). The role of Indonesian language learning in developing students' communication skills. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(2), 112–120. <https://doi.org/10.1234/jpbi.v9i2.2021>
- Chen, C. H., & Yang, Y. C. (2021). Revisiting the effects of project-based learning on students' academic achievement: A meta-analysis. *Educational Research Review*, 34, 100401. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2021.100401>
- Fitriani, R., Nugraha, A., & Setiawan, D. (2022). Literacy development in elementary education: Challenges and opportunities. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 115–124.
- Guo, P., Saab, N., Post, L., & Admiraal, W. (2021). A review of project-based learning in higher education. *International Journal of Educational Research*, 102, 101586. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101586>
- Han, S., & Ellis, R. (2023). Student engagement and learning outcomes in active learning environments. *Journal of Educational Research*, 116(4), 301–315. <https://doi.org/10.1080/00220671.2023.118745>
- Hidayah, N. (2021). Indonesian language learning as a medium for character education in elementary schools. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 25–35.
- Hidayat, M., & Mulyani, S. (2023). The role of language learning in strengthening elementary students' literacy skills. *International Journal of Elementary Education*, 7(1), 45–54. <https://doi.org/10.23887/ijee.v7i1.56231>
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2021). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools*, 24(3), 267–285. <https://doi.org/10.1177/13654802211001234>
- Mubin, M., & Aryanto, A. (2024). *Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar: Teori dan implementasi*. Deepublish.
- Nasution, R., & Lubis, F. (2023). Student engagement in Indonesian language learning at elementary schools. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(3), 281–290. <https://doi.org/10.23887/jpi.v12i3.45123>
- Nisah, N., Widiyono, A., & Milkhaturohman. (2021). Effectiveness of innovative learning models in improving elementary students' learning outcomes. *Jurnal Pedagogi*, 8(2), 120–128.
- Putra, D. A., Muhimmah, R., & Murni, A. W. (2024). Learning innovation and students' achievement in primary education. *Journal of Education Research*, 4(2), 101–109.
- Rahmawati, E., & Sari, N. (2021). Factors affecting students' learning outcomes in elementary schools. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 78–87.
- Siregar, H., Ginting, N., & Yuliana, D. (2025). Integrative learning model and students' critical thinking skills in primary education. *Journal of Educational Innovation*, 8(1), 33–44.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.
- Supriyadi, A., & Wahyuni, D. (2024). Integrative learning model and its impact on elementary students' achievement. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 55–66.
- Wahyudiati, D. (2022). *Pembelajaran integratif dan implementasinya dalam pendidikan dasar*. Alfabeta.
- Widodo, A., & Prasetyo, B. (2025). Integrative approaches in Indonesian language learning under the Merdeka Curriculum. *Journal of Primary Education Studies*, 10(1), 44–57.



Zhang, L., & Ma, Y. (2023). Active learning strategies and academic achievement in elementary education. *Journal of Educational Research*, 116(1), 1–12.  
<https://doi.org/10.1080/00220671.2023.114578>